



**PENGARUH KOMITE UDIT TERHADAP KEMAMPULABAAAN  
PERUSAHAAN NON MANUFAKTUR**

**SKRIPSI**

**Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Derajat Sarjana S-1**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI**

*Ofek:*

**GRACE VALENTINO**

**04 953 011**



**PROGRAM EKSTENSI FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ANDALAS**

**PADANG**

**2008**

No Alumni Universitas	<b>GRACE VALENTINO</b>	No Alumni Fakultas
<b>BIODATA</b>		
a). Tempat/Tgl Lahir : Padang / 19 September 1986    b). Nama Orang Tua : Afli dan Yasmiyetti    c). Fakultas : Ekonomi    d). Jurusan : Akuntansi    e). No.Bp : 04953011    f). Tanggal Lulus : 01November 2008    g). Prediket lulus : Sangat Memuaskan    h). IPK :3,55 i). Lama Studi : 4 Tahun 3 Bulan    j). Alamat Orang Tua : Jl. Gajah Mada No 17Padang		

**PENGARUH KOMITE AUDIT TERHADAP KEMAMPULABAAAN PERUSAHAAN NON MANUFAKTUR**

Skripsi S-1 Oleh **Grace Valentino**, Pembimbing : **Drs. Jonhar, Msi, Ak**

**ABSTRAK**

Komite audit merupakan pihak yang dilimpahkan wewenang oleh dewan komisaris atas kontrol perusahaan secara keseluruhan. Dengan adanya komite audit diharapkan dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas Sistem Pengendalian Internal (SPI) dalam pelaksanaan kegiatan operasional perusahaan yang pada akhirnya akan mempengaruhi kemampulabaan perusahaan tersebut. Namun belum seluruh perusahaan di Indonesia yang telah membentuk komite audit khususnya perusahaan non manufaktur. Penelitian ini membahas pengaruh keberadaan komite audit terhadap kemampulabaan perusahaan-perusahaan non manufaktur yang ada di Indonesia. Masalah yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah apakah perusahaan yang telah membentuk komite audit memiliki kemampulabaan yang berbeda dengan kemampulabaan perusahaan yang belum membentuk komite audit. Kemampulabaan perusahaan salah satunya akan tercermin dari tingkat ROI yang dicapai perusahaan, dimana ROI merupakan sesuatu yang dijadikan dasar pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi oleh investor. Hasil penelitian menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh terhadap kemampulabaan perusahaan non manufaktur. Kemampulabaan perusahaan yang telah membentuk komite audit berbeda secara statistis dengan kemampulabaan perusahaan yang belum membentuk komite audit. Hal ini disebabkan perusahaan yang membentuk komite audit memiliki sistem pengendalian internal yang lebih baik dan dapat berjalan secara efektif dan efisien sehingga mampu meningkatkan kemampulabaan perusahaan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa keberadaan komite audit pada perusahaan non manufaktur di Indonesia berpengaruh terhadap kemampulabaan perusahaan tersebut.

Skripsi telah dipertahankan di depan sidang penguji dan dinyatakan lulus pada tanggal 01 November 2008, dengan penguji :

Tanda Tangan	1.	2.
Nama Terang	<b>Drs. Edi Herman, MBA, Ak</b>	<b>Drs. A. Rizal Putra, Msi. Ak</b>

Mengetahui :

Ketua Jurusan : **Drs. Syahril Ali, M.Si, Ak**  
NIP. 131 598 288

\_\_\_\_\_  
Tandatangan

Alumnus telah mendaftar ke fakultas dan telah mendapat Nomor Alumnus :

	Petugas Fakultas / Universitas	
No Alumni Fakultas	Nama:	Tanda tangan:
No Alumni Universitas	Nama:	Tanda tangan:

# BAB I

## PENDAHULUAN

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Perkembangan perekonomian telah mendorong terjadinya perubahan pada perusahaan yang ada. Perubahan tersebut terutama sekali terlihat dari ukuran besar kecilnya sebuah perusahaan. Sebuah perusahaan akan berkembang dari usaha kecil menjadi usaha besar bahkan bertaraf internasional. Dari setiap perubahan ukuran usaha tersebut akan menuntut perubahan pada tata kelola perusahaan yang bersangkutan. Sesuai dengan Surat Edaran Bapepam No: SE 03/PM/2002 dan Peraturan Pencatatan Efek Nomor 339/ BEJ/07-2001 tanggal 21 Juli 2001 yang mengatur tentang pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan agar berjalan secara efisien dan efektif. Dalam peraturan tersebut dijelaskan bahwa perusahaan yang telah Go Publik diwajibkan membentuk dewan komisaris independen dan komite audit.

Besar kecilnya perusahaan akan mempengaruhi tata kelola perusahaan. Besar kecil perusahaan tersebut salah satunya dapat dinilai dari jumlah (total) aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Karena total aktiva memperlihatkan jumlah kekayaan perusahaan yang digunakan dalam aktivitas perusahaan dalam upaya mencapai laba yang diinginkan (ditargetkan). Setiap aktivitas yang dilaksanakan dalam perusahaan membutuhkan pengawasan dan pengendalian agar aktivitas tersebut berjalan sesuai dengan rencana. Disinilah dibutuhkan komite audit sebagai pihak yang dilimpahkan wewenang dan tanggungjawab atas kontrol perusahaan secara keseluruhan oleh dewan komisaris. Pembentukan komite audit

ini tergantung pada ukuran sebuah perusahaan. Apabila sebuah perusahaan semakin besar sehingga tanggungjawab dewan komisaris semakin luas maka dewan komisaris akan melimpahkan tanggung jawab atas kontrol perusahaan kepada pihak lain yaitu komite audit, namun apabila dewan komisaris masih merasa sanggup melaksanakan tanggung jawabnya atas kontrol perusahaan maka ia akan melaksanakannya tanpa melimpahkan wewenangnya pada pihak lain. Oleh karena itu, pada saat sekarang masih banyak perusahaan yang berukuran cukup besar namun tidak membentuk komite audit.

Pada dasarnya komite audit merupakan hal positif bagi perusahaandalam hal menambah tingkat pengendalian perusahaan. Komite audit bertanggungjawab atas Sistem Pengendalian Internal (SPI) perusahaan. SPI yang baik akan merefleksikan adanya praktik manajerial yang baik sehingga meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan. Oleh karena itu komite audit bertanggungjawab untuk melaksanakan fungsi-fungsi pengendalian intern yang salah satunya adalah untuk menjaga aktiva perusahaan. Komite audit harus mampu merancang kontrol yang efektif dalam penggunaan aktiva perusahaan karena hal ini berkaitan dengan prifitabilitas perusahaan. Tingkat profitabilitas perusahaan ini sangat berkaitan erat dengan pemegang saham terutama investor dan kreditur.

Tujuan perusahaan adalah untuk memperoleh laba. Untuk itu perusahaan melaksanakan berbagai aktivitas baik aktivitas operasional, pendanaan, dan investasi. Dalam pelaksanaan ketiga aktivitas tersebut, perusahaan akan menggunakan aktivanya. Penggunaan aktiva tersebut harus efektif dan efisien

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh komite audit terhadap kemampuan perusahaan yang dilihat dari return on investment (ROI) perusahaan baik pada perusahaan yang telah membentuk komite audit maupun pada perusahaan yang tidak membentuk komite audit yang tergolong perusahaan besar di Indonesia.

Berdasarkan olahan data menggunakan program SPSS diperoleh *kesimpulan sebagai berikut :*

1. Berdasarkan hasil uji beda rata-rata, diperoleh bahwa sampel independen dengan asumsi variansi identik memiliki t-hitung sebesar 2,916 dengan tingkat signifikansi 0,005. Apabila variansi identik tidak diasumsikan maka hasil t-hitung adalah 3,019 dengan tingkat signifikansi 0,004. Hasil pengujian uji beda dua rata-rata sampel independen menunjukkan bahwa ROI perusahaan yang membentuk komite audit dan tidak membentuk komite audit adalah berbeda secara statistis. Hasil t-hitung positif menunjukkan bahwa ROI perusahaan yang membentuk komite audit secara statistis lebih besar dari ROI perusahaan yang tidak membentuk komite audit. Ini berarti bahwa komite audit mampu meningkatkan ROI perusahaan sehingga juga meningkatkan kredibilitas perusahaan, persepsi para investor dan eksistensi perusahaan.

2. Berdasarkan hasil uji t, nilai t-hitung yang diperoleh sebesar 2,916 sedangkan nilai t-tabel  $> 2,00$  dan  $t < -2,00$ , jadi terlihat bahwa nilai t-hitung lebih besar daripada nilai t-tabel. Maka dapat disimpulkan bahwa return on investment perusahaan yang membentuk komite audit lebih besar dari return on investment perusahaan yang tidak membentuk komite audit.
3. Berdasarkan hasil uji beda rata-rata dan uji t, maka komite audit memiliki pengaruh terhadap tingkat kemampulabaan perusahaan sehingga juga mempengaruhi tingkat return (pengembalian) para pemegang saham, salah satunya dalam bentuk ROI. Karena hasil uji beda rata-rata membuktikan bahwa komite audit dapat meningkatkan ROI perusahaan sehingga juga meningkatkan kredibilitas, eksistensi perusahaan, dan persepsi para investor, sedangkan hasil uji t juga membuktikan bahwa besar ROI perusahaan yang membentuk komite audit lebih besar dari ROI perusahaan yang tidak membentuk komite audit. Ini berarti komite audit berpengaruh terhadap laba yang diperoleh perusahaan dengan merancang Sistem Pengendalian Intern (SPI) yang memadai sehingga aktivitas operasional semakin efisien dan efektif dan kinerja perusahaan yang semakin membaik pula.

## **5.2 Keterbatasan Penelitian dan Saran**

Selama melakukan penelitian ditemui berbagai kendala yang menyebabkan penelitian ini memiliki kelemahan. Kendala yang paling berpengaruh adalah kesulitan dalam memperoleh data. Sehingga sampel penelitian tidak maksimal karena data masih dalam jumlah yang terbatas. Hal ini

## DAFTAR PUSTAKA

- Alison, (2004) *Peranan Komite Audit dan Perlu Standar Untuk Komite Audit*. Jakarta.
- Anwar Kasyiful, Harhinto Teguh dan Alfurkaniati. (2003). *Audit Isu : Komite Audit, Pengawasan dan Pengendalian Perusahaan*. Media Akuntansi.
- Baynton, William C, Raymond N. Johnson and Walter G. Kell (2001). *Modern Auditing*. Seven ! Edition. John Wiley and Son, Inc. New York.
- Boediono SB. Gideon. (2005). *Kualitas laba : Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis jalur Pasar*. UPN " Veteran ". Jogjakarta
- Djanegara Soerja Moermahadi. (2002). *"Jurnal Peranan Pengendalian Intern dalam Mencegah Terjadinya Kecurangan"*.
- Hartadi, B. (2002). *Internal Auditing*. Yogyakarta: Andi Offset
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2002). *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2002). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Indriantoro Nur, Supomo Bambang. (2002). *"Metodologi Penelitian Bisnis"*. Yogyakarta.
- Mulyadi. (2002). *Auditing*. Jakarta : Salemba Empat
- Nugroho Agung. (2005). *"Strategi Jitu Memilih Metode Statistik Penelitian dengan SPSS"*. Yogyakarta.
- Robert N. Anthony, Govindrajan Vijay. (2002). *Sistem Pengendalian Manajemen*. Jakarta: Salemba Empat
- Suaryana Agung. 2005. *SNA : Pengaruh Komite Audit Terhadap Kualitas Laba*.
- Tugiman, H. (1997). *Standar Profesional Auidt Internal*. Yogyakarta: Kanisius.
- Tryuwono Iwan, Rockhuddin. (2000). *"Jurnal Konsistensi Praktik Sistem Pengendalian Intern dan Akuntabilitas Pada Lazis"*.